



Davar: Jurnal Teologi

ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)

Vol. 1, No. 1 (2020): 9–18

<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>

Tahapan Pembelajaran Yesus pada Perempuan Samaria

¹Karnawati, ²Nanda Christiani Ayudea Yahya, & ³I Putu Ayub Darmawan

¹²Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, ³Sekolah Tinggi Teologi Simpson

Email: karnawati@stbi.ac.id; nandachrstin@stbi.ac.id; putuayub.simpson@gmail.com

Abstract

Teaching is a science and an art. Where teachers are required to intentionally become professional workers who have a number of teaching competencies obtained through formal education. Teaching is also an art, where teachers who have the talent of a teacher will be able to apply a variety of environmental situations, the media, methods, conditions of students, become learning situations that are not boring and will continue to achieve the learner's goals. Teaching as an art causes each teacher to have an idea to create an effective learning phase according to him. From various sources found a variety of learning stages with diverse learning outcomes as well. This research uses a literature research approach, by specifically exposing the Gospel of John 4: 1-42. The results of the study found the stages of learning that Jesus did especially for the Samaritan woman were as follows: 1) introduction; 2) development; 3) presentation of material topics; 4) conclusion; 5) students' responses.

Keywords: stages of learning, Samaritan woman, Jesus

Abstrak

Mengajar merupakan sebuah ilmu dan sebuah seni. Dimana guru dituntut untuk secara sengaja menjadi tenaga profesional yang memiliki sejumlah kompetensi mengajar yang diperoleh melalui pendidikan formal. Mengajar juga merupakan seni, dimana guru yang mempunyai bakat seorang guru akan mampu menerapkan berbagai situasi lingkungan, media, metode, kondisi peserta didik, menjadi situasi pembelajaran yang tidak membosankan dan tetap akan mencapai tujuan pembelajarannya. Mengajar sebagai seni mengakibatkan setiap guru memiliki ide untuk membuat sebuah tahapan pembelajaran yang efektif menurutnya. Dari berbagai sumber ditemukan tahapan pembelajaran yang bermacam-macam dengan hasil belajar yang bermacam-macam pula. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Pustaka, dengan mengeksposisi secara khusus Injil Yohanes 4: 1-42. Hasil penelitian ditemukan tahapan pembelajaran yang dilakukan Yesus terutama untuk perempuan Samaria adalah sebagai berikut: 1) pendahuluan; 2) pengembangan; 3) penyajian topik materi; 4) kesimpulan; 5) tanggapan peserta didik.

Kata Kunci: tahapan pembelajaran, perempuan Samaria, Yesus

Pendahuluan

Belajar merupakan proses yang tidak bisa dihindari sejak manusia lahir. Demikianlah proses belajar akan selalu mengikuti perjalanan kehidupannya. Susanto menjelaskan bahwa menurut Gagne (1989), belajar dapat diartikan sebagai proses suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan konsep, pemahaman atau

pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadi sebuah perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak.¹

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik yang memakai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, hal ini bertujuan agar peserta didik menguasai ilmu dan pengetahuan, membentuk sikap dan memiliki kemahiran tertentu. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan efektif.² Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah. Pengertian pembelajaran sendiri adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi peserta dalam belajar. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen pendidik, peserta didik, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya.³

Dalam pembelajaran terdapat tiga persoalan pokok yang mendasar, yaitu: 1) persoalan input adalah persoalan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran; 2) persoalan proses adalah persoalan mengenai bagian pembelajaran berlangsung dan prinsip-prinsip apa yang memengaruhi proses belajar; 3) persoalan output adalah persoalan hasil pembelajaran dan berkaitan dengan tujuan.⁴ Dengan persoalan mendasar tersebut maka perlu adanya tahapan pembelajaran yang berguna untuk memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun tahapan pembelajaran adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang harus dilalui guru. Suprihatiningrum mengungkapkan bahwa tahapan pembelajaran dapat terdiri dengan tahapan praintruksional, intruksional, assessment, dan follow up.⁵

Berdasarkan ungkapan Nikodemus, Yesus adalah, seorang yang “datang sebagai guru yang diutus Allah” (Yoh. 3:2). Nikodemos dikenal sebagai seorang pemimpin rohani, anggota mazhab farisi dan seorang guru yang terkenal (Yoh. 3:10) serta seorang anggota dari sanhedrin. Sanhedrin sendiri adalah Mahkamah Agama yang berarti dewan para pimpinan atau dewan agung di Yerusalem pada masa Perjanjian Baru.⁶ Seorang Nikodemus yang terpelajar dan terkenal pada masa itu menyebut Yesus sebagai seorang

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

² Unida.ac.id, “Apa Itu Pembelajaran,” *Direktorat Pendidikan Dan Pembelajaran*, last modified 2019, accessed June 9, 2020, <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>.

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Sabda, “Sanhedrin,” accessed June 10, 2020, <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Sanhedrin>.

guru dalam konsep ilahi. Hal ini pada masa kini Yesus lebih dikenal dengan istilah “Guru Agung”⁷

Seorang guru dituntut memiliki sejumlah kompetensi. Karnawati dalam penelitiannya terhadap kompetensi yang dimiliki Yesus, membuktikan bahwa Yesus memiliki sejumlah kompetensi pendidik lebih dari yang diatur dalam UU Keguruan Nasional. Karena hal utama dalam pelayanan Yesus di dunia adalah mengajar (Mat. 5:1-2; Mrk.6:34; Kis. 5:42).⁸ Demikian halnya diungkapkan oleh Mary dan Darmawan bahwa kompetensi guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran dan Yesus memberi model yang baik dalam menjadi guru profesional.⁹ Ada empat ranah kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Masing-masing kompetensi saling menunjang dan berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Dari latar belakang di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam salah satu bagian kompetensi pedagogik yang dimiliki Yesus dalam hal tahapan pembelajaran yang dilakukan -Nya selama melaksanakan proses pembelajaran dalam lingkungan Alkitab Perjanjian Baru. Peneliti beranggapan bahwa segala aspek pendidikan yang ada dalam diri Yesus dan dilakukan Yesus patut diketahui lebih dalam, dalam rangka penambahan khasanah keilmuan dunia pendidikan agama Kristen. Dengan demikian penulis bertujuan menggali tahapan pembelajaran yang dilakukan Yesus terutama tahapan pembelajaran yang dilakukan Yesus kepada perempuan Samaria di sumur Yakub.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Pustaka. Dengan mengeksposisi secara khusus Injil Yohanes 4: 1-42 tentang tahapan pembelajaran yang dilakukan Yesus pada peserta didik yaitu perempuan Samaria. Adapun sumber yang dipakai adalah Alkitab edisi studi, buku-buku teologi dan pendidikan, jurnal yang terkait dengan kajian tentang tahapan pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggali informasi secara terperinci dan detail terkait pembelajaran yang Yesus lakukan. Penulis melakukan penggalian pada teks Alkitab dengan melihat secara terperinci tentang tahapan pembelajaran yang telah Yesus lakukan. Predikat Guru Agung yang diletakkan kepada Yesus merupakan ungkapan yang tepat. Seperti

⁷ J.M Price, *Jesus The Teacher*, 8th ed. (Jakarta: Lembaga Literatur Baptis, 2011).

⁸ Karnawati, “Kompetensi Guru-Guru Sekolah Minggu Gereja-Gereja Baptis Indonesia Se-BPD Jateng Bagut Berdasarkan Keteladanan Yesus Guru Agung Dalam Tinjauan UU Keguruan Nasional” (Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, 2016).

⁹ Eirene Mary and I Putu Ayub Darmawan, *Guru Agama Kristen Yang Profesional* (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2018).

pendapat Price bahwa Yesus adalah benar-benar guru yang “sempurna” baik dari segi ilahi dan insani.¹⁰

Pembahasan

Tahapan Pembelajaran Yesus

Price dalam bukunya *Yesus Guru Agung*, mengatakan bahwa Yesus tidak mempunyai susunan pengajaran yang tetap. Yesus tidak terikat kepada suatu tatacara langkah-langkah tertentu. Yesus mengubah jalan pengajaran-Nya sesuai dengan situasi yang dihadapi. Pada setiap peserta didik Yesus memiliki tahapan pembelajaran yang berbeda-beda.¹¹ Tetapi menurut penulis tahapan pembelajaran yang dilakukan Yesus kepada Perempuan Samaria di sumur Yakub dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Pendahuluan

Pendahuluan adalah bagian untuk menarik perhatian peserta didik kepada pokok materi pelajaran pada pertemuan saat itu. Dalam pendahuluan pembelajaran yang Yesus lakukan dengan perempuan samaria di Sumur Yakub, Yesus mengadakan hubungan terlebih dahulu dengan pikiran perempuan itu (Yoh. 4:1-7). Yesus telah berhasil mengatasi rintangan dari situasi pembelajaran saat itu. Menurut sistem perhitungan Yahudi, waktu itu adalah tengah hari dan cuaca panas.¹² Kondisi Yesus baru saja melakukan perjalanan yang cukup jauh. Yesus lelah, kepanasan, pakaian yang dikenakan kotor berdebu, haus dan lapar. Kondisi perempuan itu hendak menimba air, kepanasan, terburu-buru. Beberapa latar belakang yang bertolak belakang antara Yesus dan perempuan itu antara lain: dari hal kesucian Yesus dan perempuan itu sangat berbeda, Yesus adalah manusia yang suci sedangkan perempuan itu adalah perempuan tuna susila yang berdosa; dari jenis kelamin mereka berbeda yang menyebabkan rintangan dalam pergaulan; dari hal asal, Yesus seorang Yahudi sedangkan perempuan itu berasal dari Samaria, dimana dua bangsa itu saling membenci. Keadaan fisik, latar belakang, situasi antara Yesus dan perempuan itu benar-benar tidak sesuai untuk mengadakan suatu percakapan bahkan mengadakan sebuah pembelajaran.

Namun Yesus mampu membuat sebuah pendahuluan pembelajaran yang menarik. Yesus menyentuh sesuatu yang paling mendasar dalam kebutuhan manusia, yaitu permintaan akan air minum. Permintaan Yesus itu tidak ditolak oleh perempuan itu meskipun ia dalam keadaan sibuk, kepanasan, berprasangka, dan berdosa. Permintaan itu mendapat sambutan baik. Dalam hal ini pendahuluan pembelajaran berhasil dengan sempurna. Dalam tahap ini, Yesus mulai masuk dalam pola berpikir

¹⁰ Price, *Jesus The Teacher*.

¹¹ Ibid.

¹² Kilas Balik et al., “PERJALANAN IMAN WANITA SAMARIA (Yoh 4:1-2)” (n.d.): 1–2.

perempuan tersebut sehingga dalam tahap selanjutnya Ia dapat masuk dalam inti pengajaran-Nya dan dapat memudahkan perempuan tersebut memahami kebenaran yang disampaikan.¹³ Silalahi mengungkapkan bahwa dalam tahap ini Yesus memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab yang kemudian mengarah pada kebutuhan hidup dari perempuan Samaria tersebut.¹⁴ Demikian pula dijelaskan oleh Darmawan bahwa dalam tahap ini Yesus membuka pembelajaran dengan dialog yang kemudian masuk dalam kebutuhan hidup yaitu kehidupan kekal.¹⁵

Mencermati proses yang Yesus lakukan, langkah ini menurut Fathurrohman adalah tahapan permulaan (pra intruksional) yaitu tahapan yang ditempuh guru ketika memulai proses pembelajaran dengan beberapa kegiatan antara lain: presensi, review pelajaran pada pertemuan yang lalu, memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dikuasai pada pertemuan lalu. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang terdahulu atau materi yang lain. Tujuan lainnya adalah untuk menumbuhkan kondisi belajar dalam pertemuan pembelajaran.¹⁶ Dalam proses yang Yesus lakukan, tahap permulaan ini dilakukan dengan cara membicarakan sesuatu yang akan mengarahkan pada kebenaran yang Yesus akan ajarkan. Setelah Yesus memulai pengajarannya, Yesus menjaga perhatian peserta didiknya tetap fokus dan tidak terganggu oleh hal-hal lain dan menjaga minatnya terhadap perpindahan pendahuan menuju topik materi pokok.

Tahap Menyajikan Topik Materi

Dalam tahap pendahuluan Yesus memulai dengan soal “air”, hal ini menjadi perhatian perempuan itu, bahwa orang Yahudi tidak akan mengajukan permintaan semacam itu kepada seorang Samaria. Lalu Yesus memberi jawab, bahwa perempuan itu mengerti apa yang dimaksudkannya, Ia hendak memberikan “air hidup” kepadanya. Pada tahapan ini meskipun perempuan tersebut tertarik, namun ia belum mengerti maksud Yesus dengan “air hidup”. Perempuan itu menolak permintaan Yesus dengan mengatakan bahwa sumur itu dalam, dan ia tidak mempunyai alat untuk menimba. Selanjutnya perempuan tersebut bertanya dengan nada skeptis, “Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub,...” Tetapi Yesus tetap berpegang pada soal “air hidup”. Ia berkata pada perempuan itu bahwa air yang hendak diberikan-Nya dapat menghilangkan haus untuk selama-lamanya, dan akan “menjadi mata air di dalam

¹³ Talizaro Tafonao, “Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius,” *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 52–60; I Putu Ayub Darmawan, *Menjadi Guru Yang Terampil* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 8–9.

¹⁴ Ester Sarina Silalahi, “Efektifitas Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan T.A. 2018/2019,” 2019, 23–24, accessed June 23, 2020, <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3065>.

¹⁵ Darmawan, *Menjadi Guru Yang Terampil*, 8.

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudharma, 2017).

dirinya yang terus menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal (Yoh. 4:14). Selanjutnya Yesus sampai pada pokok materi pembelajaran-Nya dan berhasil membangkitkan rasa ingin tahu dan minat perempuan itu, walaupun secara utuh perempuan tersebut belum memahami maksud Yesus. Lalu ia meminta Yesus memberikan air itu supaya ia tidak akan dahaga lagi, atau kemali untuk menimba air. Darmawan mengungkapkan bahwa melalui dialog tentang air kehidupan, Yesus pada dasarnya mengarahkan perempuan tersebut pada kehidupan yang lebih baik, kehidupan kekal yang hanya dapat diperoleh di dalam Kristus. Dalam bagian ini, Yesus sedang mengarahkan cara berpikir, berperilaku, dan bersikap yang lama menuju ke kepada hidupan baru dengan cara berpikir, berperilaku, dan bersikap yang memuliakan Dia¹⁷

Yesus terus menekankan arti rohani dan menguatkan keyakinan perempuan itu dengan menyuruhnya memanggil suaminya. Perempuan tersebut menjawab bahwa ia tidak mempunyai suami dan Yesus membenarkan jawaban perempuan tersebut, sebab perempuan itu pernah mempunyai lima orang laki-laki dan yang tinggal bersama dia bukan suaminya.¹⁸ Pada saat perempuan itu tahu bahwa Yesus seorang nabi yang sedang mengungkapkan rahasia kehidupannya, ia berusaha mengalihkan pembicaraan dengan mengungkapkan persoalan antara orang Samaria dan Yahudi mengenai tempat berbakti baik di Yerusalem atau di Bukit Gerizim. Pada saat perempuan itu berusaha mengalihkan pembicaraan, Yesus tetap mengarahkan pada pokok materi yang akan disampaikan-Nya. Penyembahan yang benar tidak terikat oleh tempat namun yang penting adalah pada sikap hati “dalam roh dan kebenaran”, karena Allah adalah Roh. Dialog terus berlanjut dengan pernyataan perempuan itu bahwa segalanya nanti akan jelas Ketika Mesias datang. Lalu Yesus berkata bahwa, “Akulah dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau” (Yoh. 4:26). Dari dialog tersebut terlihat Yesus menarik perhatian perempuan itu terus menerus, dan tidak membiarkan diri-Nya dialihkan pada permasalahan lain. Pokok pembejarian tentang kebenaran dijelaskan dan ditekankan kuat-kuat. Purba melihat dialog ini sebagai sebuah komunikasi yang berkualitas, sehingga ia memberi penekanan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif diperlukan komunikasi yang berkualitas sehingga inti pengajaran dapat tersampaikan dengan baik.¹⁹

Pada aspek teoritis, tahapan ini termasuk sebagai tahapan inti, dengan isi kegiatan antara lain: penjelasan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada hari ini, membahas materi yang diajarkan, penggunaan media

¹⁷ Darmawan, *Menjadi Guru Yang Terampil*, 9.

¹⁸ Tafonao, “Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius.”

¹⁹ Asmat Purba, “Pendekatan Hukum Komunikasi Menurut Howard G. Hendricks Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi Di Bandung,” *Jurnal TEDC* 11, no. 2 (2019): 113–120.

pembelajaran yang relevan, dan memberi kesimpulan atas hasil belajar hari ini.²⁰ Dari tahapan yang Yesus lakukan maka tampak jika Yesus masuk dalam pembicaraan tentang air kehidupan dan Ia menggunakan air serta sumur sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan maksud-Nya.

Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini Yesus sudah selesai menyampaikan materi pokok pengajarannya. Tujuan pembelajaran Yesus sudah tercapai pada perempuan Samaria tersebut. Dalam ayat 25 dan 26 tampak Yesus menunjukkan simpulan dari pembicaraan mereka. Yesus menunjukkan bahwa diri-Nya adalah fokus pembicaraan yang terjadi di sumur Yakub tersebut. Dalam Yohanes 4:25-26 dituliskan demikian “Perempuan itu berkata kepada-Nya, “Aku tahu bahwa Mesias akan datang (Ia yang disebut Kristus). Ketika Ia datang, Ia akan memberitahukan segala sesuatu kepada kami.” Jawab Yesus kepadanya, “Aku, yang sedang berbicara kepadamu adalah Dia.”²¹ Dialog tersebut adalah inti dari apa yang Yesus bicarakan tetapi juga sekaligus menjadi kesimpulan dari pembicaraan mereka.

Selain itu, perempuan tersebut memiliki pemahaman bahwa Yesus adalah Kristus, meskipun dalam sebuah kalimat tanya, namun mengandung keyakinan di dalamnya (Yoh. 4:29). Dalam tahap ini juga tampak bahwa perempuan tersebut menyimpulkan pemahamannya. Oleh sebab itu tahapan ini dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didiknya. Secara teoritis dalam tahapan ini, guru dapat melakukan pengulangan kembali pada materi yang telah dijelaskan atau juga melihat respon peserta didiknya. Pengulangan dapat berupa penyimpulan secara ringkas dan lugas. Hal ini tampak pada apa yang Yesus lakukan dalam ayat 25-26. Pada tahapan ini pula guru dapat memberi tugas rumah, dan terakhir menginformasikan tentang pokok materi pada pertemuan yang akan datang.²² Dalam proses pembelajaran yang Yesus lakukan tampak bahwa Yesus melihat respon perempuan Samaria dan menggugah hati perempuan tersebut untuk menceritakan apa yang ia dengar.

Tanggapan Peserta Didik

Dialog Yesus dengan perempuan Samaria kemudian menghasilkan perubahan dalam kehidupan perempuan tersebut. Perempuan yang sebelumnya hidup di tengah-tengah kemarjinalan kemudian meresponi kebenaran yang Yesus ajarkan.²³ Bukti dari

²⁰ Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern*.

²¹ *Alkitab (TB)*, TB (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), Yohanes 4:25-26.

²² Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern*.

²³ Raulina Siagian, “Perjumpaan Transformatif Yesus Dengan Perempuan,” *Jurnal Shanana* 3, no. 1 (2019): 73–83.

perubahan tersebut tampak dari tanggapan perempuan tersebut. Perempuan Samaria memberi tanggapan dengan segera meninggalkan buyungnya, dan melupakan maksudnya untuk mengambil air di sumur Yakub. Kemudian bersaksi kepada orang-orang Samaria tentang segala yang diketahui Yesus atas hidupnya. Hasil dari tanggapan perempuan ini menimbulkan datangnya peserta didik baru kepada Yesus. Orang-orang Samaria datang kepada Yesus dan banyak yang menjadi percaya kepada-Nya, bukan lagi karena perkataan perempuan Samaria namun karena mereka sendiri telah mendengar dari Yesus dan mereka tahu bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia (Yoh. 4: 42). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu terjadinya perubahan hidup pada peserta didik.²⁴

Jika memperhatikan hal yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut maka penting bagi guru untuk mencermati perubahan apa yang terjadi pada diri peserta didiknya. Respon terhadap apa yang diajarkan dapat menjadi indikator respon peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Pada tahapan ini terlihat tanggapan dari peserta didik yang sudah memiliki pemahaman akan pokok materi pengajaran guru.

Rekomendasi

Penelitian ini hanya menyajikan satu peristiwa atau satu pertemuan pembelajaran yang dilakukan Yesus, yaitu kepada perempuan Samaria. Price menjelaskan bahwa Yesus tidak melulu menggunakan sebuah tahapan pembelajaran yang sama dalam setiap kelas-Nya berlangsung.

Dengan demikian seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan seni dalam mengajar, meskipun tidak selalu menggunakan tahapan yang sama dalam setiap pertemuan kelas. Yang terpenting adalah bahwa tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dan ada tanggapan yang positif atas materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kesimpulan

Mengajar merupakan sebuah ilmu dan sebuah seni.²⁵ Dimana guru dituntut untuk secara sengaja menjadi tenaga profesional yang memiliki sejumlah kompetensi mengajar yang diperoleh melalui pendidikan formal. Mengajar juga merupakan seni, dimana guru yang mempunyai bakat seorang guru akan mampu menerapkan berbagai situasi lingkungan, media, metode, kondisi peserta didik, menjadi situasi pembelajaran yang tidak membosankan dan tetap akan mencapai tujuan pembelajarannya. Mengajar sebagai seni mengakibatkan setiap guru memiliki ide untuk membuat sebuah tahapan pembelajaran yang efektif. Dari berbagai sumber ditemukan tahapan pembelajaran yang

²⁴ Daniel Sutoyo, "Yesus Sebagai Guru Agung," *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014): 64–85.

²⁵ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*.

bermacam-macam dengan hasil belajar yang bermacam-macam pula. Dari penelitian tentang tahapan pembelajaran yang dilakukan Yesus terutama untuk perempuan Samaria dapat diambil kesimpulan bahwa Yesus menerapkan tahapan sebagai berikut pendahuluan, penyajian topik materi, dan tahap kesimpulan. Dalam pembelajaran ini tampak pula tanggapan peserta didik.

Referensi

- Balik, Kilas, Orang Yahudi, Tidak Bergaul, Dengan Orang, Menurut Ensiklopedi, and Alkitab Masa. "PERJALANAN IMAN WANITA SAMARIA (Yoh 4:1-2)" (n.d.): 1–2.
- Darmawan, I Putu Ayub. *Menjadi Guru Yang Terampil*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudharma, 2017.
- Karnawati. "Kompetensi Guru-Guru Sekolah Minggu Gereja-Gereja Baptis Indonesia Se-BPD Jateng Bagut Berdasarkan Keteladanan Yesus Guru Agung Dalam Tinjauan UU Keguruan Nasional." Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, 2016.
- Mary, Eirene, and I Putu Ayub Darmawan. *Guru Agama Kristen Yang Profesional*. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2018.
- Price, J.M. *Jesus The Teacher*. 8th ed. Jakarta: Lembaga Literatur Baptis, 2011.
- Purba, Asmat. "Pendekatan Hukum Komunikasi Menurut Howard G. Hendricks Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi Di Bandung." *Jurnal TEDC* 11, no. 2 (2019): 113–120.
- Sabda. "Sanhedrin." Accessed June 10, 2020. <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Sanhedrin>.
- Siagian, Raulina. "Perjumpaan Transformatif Yesus Dengan Perempuan." *Jurnal Shanan* 3, no. 1 (2019): 73–83.
- Silalahi, Ester Sarina. "Efektifitas Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan T.A. 2018/2019," 2019. Accessed June 23, 2020. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3065>.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sutoyo, Daniel. "Yesus Sebagai Guru Agung." *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014): 64–85.
- Tafonao, Talizaro. "Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius." *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 52–60.

Unida.ac.id. "Apa Itu Pembelajaran." *Direktorat Pendidikan Dan Pembelajaran*. Last modified 2019. Accessed June 9, 2020. <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>.
Alkitab (TB). TB. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.